

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Operasi adalah suatu pengalaman baru dan peristiwa kompleks yang menegangkan. Seseorang yang menghadapi operasi akan mengalami kecemasan yang berbeda-beda. Tindakan pembedahan merupakan suatu tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka dan menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Digiulio (2014) mengatakan operasi adalah suatu ancaman potensial maupun aktual pada integritas yang dapat membangkitkan reaksi stress fisiologis maupun psikologis. Reaksi emosional pasien merupakan salah satu efek dari tindakan pembedahan, seperti kecemasan pre operasi.

Perubahan secara fisik dan psikis yang menyebabkan adanya peningkatan denyut jantung, tekanan darah, frekuensi nafas perubahan energi pasien adalah efek dari kecemasan yang pada akhirnya dapat merugikan pasien karena akan berdampak pada pelaksanaan operasi. Kecemasan yang dialami pasien dapat diakibatkan karena ketidaktahuan akan pengalaman pembedahan serta prosedur pembedahan yang akan dijalani. Kecemasan pada pasien pre operasi dapat mengakibatkan operasi dibatalkan atau ditunda, selain itu kecemasan dapat meningkatkan tekanan darah pasien dan apabila tekanan darah pasien naik namun tetap dilakukan operasi dapat mengganggu efek dari obat anastesi yang diberikan dan dapat menyebabkan pasien terbangun kembali ditengah-tengah operasi (Fadillah, 2017).

Di Indonesia prevalensi kecemasan diperkirakan 9%-12% populasi umum, sedangkan angka populasi pasien pre operasi yang mengalami kecemasan sebesar 80%, dimana dari keseluruhan populasi yang mengalami kecemasan 65% mengalami kecemasan berat, 35% mengalami kecemasan sedang (Rihiantoro et al., 2019).

Pembedahan menimbulkan ketakutan dan kecemasan yang berlebihan pada pasien. Permasalahan sering muncul dimana kurangnya persiapan mental pasien yang akan menjalani operasi sehingga angka kecemasan pasien semakin meningkat. Intervensi terkait aspek psikososial sangat penting dilakukan oleh perawat agar dapat meningkatkan mutu asuhan keperawatan yang diberikan secara holistik berupa bio-psiko-sosial, spiritual dan kultural sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan yang berbeda-beda pada pasien preoperasi (Sigdel,2015).

Hal serupa juga diungkapkan dari penelitian oleh Amurwani dan Rofi (2018) tentang Faktor Penyebab Penundaan Operasi Elektif di Rumah Sakit Pemerintah di Semarang didapatkan bahwa tindakan operasi pada pasien ditunda karena mengalami perubahan akut fungsi kardiovaskuler dan pernafasan sebanyak 11 orang (20,4%). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan pasien pre operasi adalah usia, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, pemisahan dari keluarga mereka, jenis operasi, pengalaman operasi, kerugian finansial, rasa sakit pasca operasi, ketakutan akan kematian (Sigdel,2015).

Kecemasan diartikan sebagai respon terhadap situasi dan kondisi tertentu yang dapat mengancam dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau belum pernah dilakukan, serta

dalam menemukan identitas diri dan arti hidup. Kecemasan pasien yang akan melakukan operasi juga dapat memberikan dampak signifikan terhadap beberapa aspek biologis, psikologis, sosial dan spiritual. Secara biologis kecemasan menyebabkan terjadinya pusing, jantung berdebar-debar, gemetar, nafsu makan berkurang, nafas terasa sesak, berkeringat dingin, serta badan terasa lemas serta adanya perubahan pada kegiatan motorik tanpa arti dan tujuan, misalnya jari-jari kaki menekuk, dan cenderung mudah shock ataupun terkejut terhadap suara yang terjadi secara tiba-tiba. Sedangkan secara psikologis, kecemasan dapat menyebabkan adanya perasaan kekhawatiran, takut, gelisah, bingung, perilaku menjadi sering merenung atau melamun, sulit tidur, sulit berkonsentrasi dan gugup (Worden, 2018).

Rasa cemas yang dialami seseorang sering kali terjadi karena ditimbulkan oleh kondisi kondisi yang mengancam keselamatan kesenangannya dan ketenteramannya. Tekanan dari kecemasan yang sangat berat akan memunculkan manifestasi klinis berupa rasa berdebar-debar, berkeringat dingin, irama atau detak jantung meningkat, pasien menandakan keadaan gelisah dan tekanan darah juga akan meningkat (*National Institut Of Mental Health, USA*, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Ulia (2022), mengemukakan bahwa dari 84 responden yang diteliti, responden yang mengalami kecemasan ringan adalah sebanyak 39 orang atau 46,4%, yang mengalami kecemasan sedang adalah 40 orang atau 47,6% dan yang mengalami kecemasan berat adalah sebanyak 5 orang atau 6%.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Arifin et al., (2021), menyebutkan dari 70 orang responden yang mengalami operasi 2 atau 2,9% mengalami kecemasan

ringan, 26 orang atau 37,1% mengalami kecemasan sedang, 41 orang atau 58,6% mengalami kecemasan berat dan 1 orang atau 1,4% mengalami panik.

Tindakan operasi salah satu tindakan medis yang mengakibatkan stressor terhadap integritas seseorang, mengakibatkan reaksi stress baik psikologis maupun fisiologis. Kecemasan pada tindakan operasi merupakan hal yang wajar. Salah satu upaya unsur penting untuk mencegah kecemasan diperlukan dukungan dari keluarga, khususnya kecemasan pada pasien pre operasi. Dukungan keluarga membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, dipedulikan, merasa disayang dan dicintai oleh keluarga sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan baik (Ratna,2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 06 Februari 2023 yang dilakukan di Kamar Terima Rumah Sakit Lavalette Malang, pada bulan Februari terdapat 53 pasien yang menjalani tindakan operasi elektif. Hasil wawancara dengan perawat, diketahui bahwa dari 10 pasien yang akan menjalani operasi didapatkan 8 responden yang mengalami kecemasan. Bahkan dua dari delapan pasien yang akan menjalani operasi mengalami penundaan karena kecemasan. Saat studi pendahuluan dilakukan salah satu pasien mengatakan jika dirinya memiliki perasaan takut untuk menjalani operasi, takut dibius, dan takut operasinya gagal.

Rumah Sakit Lavalette Malang mengadopsi beberapa strategi manajemen untuk mengontrol tekanan darah pada pasien pre-operasi dengan memperhatikan peningkatan dukungan keluarga, pengendalian kecemasan, dan perilaku *caring* di Kamar Terima Rumah Sakit. Hal ini dicapai dengan Rumah Sakit Lavalette Malang berkomunikasi secara aktif dengan keluarga pasien pre-operasi untuk

memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kondisi pasien, prosedur operasi yang akan dilakukan, serta pentingnya kontrol tekanan darah sebelum operasi. Rumah Sakit Lavalette Malang memiliki tim dalam mengelola kecemasan pasien pre-operasi. Tim ini akan memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada pasien mengenai prosedur operasi, risiko yang terkait, dan upaya yang dilakukan untuk menjaga tekanan darah stabil. Rumah Sakit Lavalette Malang menerapkan pendekatan *caring* yang melibatkan seluruh staf medis di Kamar Terima. Staf diharapkan memiliki sikap empati, ramah, dan perhatian terhadap pasien pre-operasi. Menjaga komunikasi yang terbuka antara staf medis dengan pasien pre-operasi untuk memastikan bahwa pasien merasa didengar, dipahami, dan terlibat dalam keputusan perawatan mereka. Hal ini dapat membantu mengurangi kecemasan dan tekanan yang dapat memengaruhi tekanan darah pasien. Upaya manajemen ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pasien pre-operasi dalam mengontrol tekanan darah mereka. Dengan adanya dukungan keluarga, pengendalian kecemasan yang efektif, dan perilaku *caring* yang konsisten dari staf medis yang melakukan pemberian asuhan keperawatan.

Untuk mengurangi rasa cemas pasien di kamar operasi Rumah Sakit Lavalette Malang dilakukan upaya-upaya seperti pemberian KIE atau penyuluhan tentang prosedur dan tindakan operasi dan pembiusan yang diberikan di kamar terima, walaupun penyuluhan ini kadang juga menemui kendala, terutama yang tingkat pendidikan rendah sulit untuk memahami apa yang di jelaskan petugas, untuk yang tingkat pendidikan menengah relatif mudah memahami penjelasan petugas sehingga dapat mengurangi rasa cemas. Selain itu juga dilakukan

pendampingan keluarga untuk pasien anak-anak, walaupun juga terkendala ruangan pre operasi yang tidak begitu luas. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang strategi manajemen dalam kontrol tekanan darah pada pasien pre operasi elektif ditinjau dari peningkatan dukungan keluarga, pengendalian kecemasan dan perilaku *caring* di Kamar Terima Rumah Sakit Lavalette Malang?”

. Dengan penelitian ini perawat tahu faktor yang paling berpengaruh terhadap kecemasan dan tekanan darah pasien yang akan dilakukan operasi elektif, sehingga dapat dijadikan rujukan untuk menanggulangi permasalahan ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah “adakah pengaruh dukungan keluarga dan perilaku *caring* terhadap kecemasan dan tekanan darah pasien pre operasi elektif di Kamar Terima Rumah Sakit Lavalette Malang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Menganalisa pengaruh dukungan keluarga dan perilaku *caring* terhadap kecemasan dan tekanan darah pasien pre operasi elektif di Kamar Terima Rumah Sakit Lavalette Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap kecemasan pasien yang akan dilakukan operasi elektif di Kamar Terima Rumah Sakit Lavalette Malang.
- b. Menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap tekanan darah pasien pasien yang akan dilakukan operasi elektif di Kamar Terima Rumah Sakit Lavalette Malang.
- c. Menganalisis pengaruh *caring* perawat terhadap kecemasan pasien yang akan dilakukan operasi elektif di Kamar Terima Rumah Sakit Lavalette Malang.
- d. Menganalisis pengaruh *caring* perawat terhadap tekanan darah pasien pasien yang akan dilakukan operasi elektif di Kamar Terima Rumah Sakit Lavalette Malang.
- e. Menganalisa pengaruh dukungan keluarga dan perilaku *caring* terhadap kecemasan dan tekanan darah pasien pre operasi elektif di Kamar Terima Rumah Sakit Lavalette Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi terhadap kajian akademis sekaligus sebagai masukan bagi peneliti lainnya sehingga dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain. Selain itu penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pengetahuan tentang fenomena kecemasan yang sering dihadapi pasien yang dilakukan tindakan operasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi pihak kamar operasi Rumah Sakit Lavalette Malang dan bagian Kamar Terima agar bisa mencegah atau mengurangi risiko kecemasan pasien yang akan melakukan operasi elektif.
- b. Sebagai bahan wacana atau diskusi bagi mahasiswa perawat yang praktik di Kamar Terima dalam menanggulangi kecemasan pasien yang akan melakukan operasi elektif.
- c. Bagi petugas atau perawat bangsal untuk dapat mempersiapkan lingkungan perawatan yang tenang bagi pasien yang akan dilakukan operasi.
- d. Bagi keluarga pasien agar dapat mempersiapkan psikis keluarganya yang akan dilakukan tindakan operasi.

E. Keaslian Tulisan

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nasir Murdiman, 2019	Hubungan Pemberian <i>Informed Consent</i> Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Appendicitis Di Ruang Bedah BLUD Rumah Sakit Konawe	Hasil penelitian uji statistik Mann-Whitney diperoleh $p\ 0.042 < 0.05$, berarti ada hubungan pemberian <i>Informed Consent</i> dengan kecemasan pada pasien pre operasi Appendicitis. Simpulan penelitian ini adalah pemberian <i>Informed Consent</i> berhubungan dengan kecemasan pada pasien pre operasi Appendicitis. Saran diharapkan pihak rumah sakit memberikan penjelasan tentang prosedur tindakan operasi untuk meminimalisir kecemasan.
2	Reni Idawati Sitorus, 2020	Hubungan <i>Caring</i> Perawat dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan Sebagian besar perawat menunjukan sikap <i>caring</i> yang baik 91,7 % dan 56,3% pasien menunjukan rasa cemas yang sedang. Analisa bivariat menunjukan nilai $p < 0,05$. Yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap <i>caring</i> perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre

			operasi di Rumah Sakit Advent Bandung. Diharapkan perawat akan tetap mempertahankan dan selalu mengaplikasikan sikap <i>caring</i> dalam melakukan asuhan keperawatan.
3	Jumiran, 2019	Hubungan Waktu Tunggu Operasi Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr Soediran Mangun Sumarso Wonogiri	Hasil penelitian diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak yaitu perempuan 52 orang (56,5%), pendidikan paling banyak yaitu SMA 42 orang (45,7%) dan usia paling banyak 30-49 tahun 57 orang (62%). Waktu tunggu operasi paling banyak ≤ 2 hari sebanyak 75 orang (81,5%) dan kecemasan pasien paling banyak yaitu cemas sedang sebanyak 46 orang (50%). Kesimpulan ada hubungan waktu tunggu operasi dengan kecemasan pasien pre operasi di Instalasi Bedah Sentral RSUD dr Soediran Mangun Sumarso Wonogiri (p 0,000).
4	Zuhrah Gia Tamah, 2019	Hubungan Pemenuhan Informasi Pre Operasi dengan Tingkat Kecemasan Pasien	Hasil penelitian adalah pasien yang mendapatkan pemenuhan informasi yang kurang baik berjumlah 22 responden (62.9%) sedangkan pasien yang mengalami cemas berjumlah 23 responden (65.7%). Nilai uji statistik menunjukkan terdapat hubungan antara pemenuhan informasi dengan tingkat kecemasan (p value = 0.024). Kesimpulan yang diambil adalah pemenuhan informasi sangat penting dilakukan untuk mengurangi kecemasan pasien pre operasi.
5	Sri Enawati, 2022	Hubungan Kecemasan Dengan Peningkatan Tekanan Darah Pada Pasien Pre Operasi Close Fraktur	Kecemasan pada pasien pre operasi close fraktur sebagian besar adalah kecemasan sedang dan mengalami peningkatan tekanan darah sebanyak 15 responden (53.6%). Terdapat hubungan positif antara kecemasan dengan peningkatan tekanan darah pada pasien pre operasi close fraktur dengan nilai r 0.568 dan p value 0.001.
6	Christine, 2019	Hubungan Kecemasan pada Visit Pre-Anestesi dengan Tekanan Darah sebelum Tindakan Anestesi di Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara	Pada 67 pasien yang menjalani operasi elektif, pasien yang mengalami kecemasan ringan berjumlah 41 pasien (61,2%), kecemasan sedang berjumlah 17 orang (25,4%), dan kecemasan berat sebanyak 9 orang (13,4%). Tidak terdapat hubungan yang signifikan ($p > 0.05$) antara kecemasan dengan jenis kelamin, jenis anestesi, status fisik ASA, dan denyut nadi. Terdapat hubungan yang signifikan ($p < 0.05$) antara kecemasan dengan tekanan darah dan jenis operasi. Terdapat hubungan kecemasan pada visit

			pre-anestesi dengan tekanan darah sebelum tindakan anestesi.
7	Hesna Güçler, PhD , 2021	Tingkat Kecemasan Pra Operasi pada Pasien Bedah: Perbandingan Tiga Skor Skala Berbeda/ <i>Preoperative Anxiety Levels in Surgical Patients: A Comparison of Three Different Scale Scores</i>	Mayoritas (70,8%) dari peserta memiliki ketakutan yang terkait dengan pembedahan dan anestesi dan hampir setengah dari mereka memiliki tingkat kecemasan pra operasi yang sedang. Prevalensi kecemasan adalah 46,4% menurut APAIS, 44,4% menurut STAI dan 49,3% menurut ASSQ. Wanita, partisipan tidak berpendidikan sekolah dasar, partisipan yang menjalani operasi besar dan anestesi umum yang tidak memiliki pengetahuan tentang prosedur pembedahan, dan komplikasi pembedahan memiliki kecemasan yang lebih tinggi menurut skor tiga skala. Kesimpulan: Hampir setengah dari peserta memiliki kecemasan pra operasi sedang/tinggi, ada hasil yang konsisten di antara skala dan alat dapat dipertukarkan untuk mengevaluasi tingkat kecemasan pra operasi pada pasien bedah
8	Yonas Admasu FeredeA, 2022	Prevalensi dan faktor terkait kecemasan pra operasi di antara pasien kebidanan yang menjalani operasi caesar: Sebuah studi <i>cross-sectional/ "Prevalence and associated factors of preoperative anxiety among obstetric patients who underwent cesarean section": A cross-sectional study</i>	Tingkat prevalensi keseluruhan kecemasan pra operasi adalah 63% (95% CI: 58,2, 68,1). Rata-rata skor kecemasan STAI pra operasi pasien adalah (43,81±8,81). Ada tingkat kecemasan pra operasi yang tinggi pada pasien yang menjalani operasi caesar darurat dibandingkan dengan pasien elektif. Usia pasien kurang dari 30 tahun, tingkat pendidikan, dan paparan anestesi dan operasi sebelumnya juga sangat terkait dengan variabel dependen.
9	Mochammad Prasetyo, 2021	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre	Hasil penelitian didapatkan bahwa berdasarkan 6 jurnal yang dilakukan review dan dianalisis terdapat 2 jurnal penelitian yang dilakukan oleh Hulu & Pardede (2016) serta Annisa & Suhermanto (2019) menunjukkan pasien preoperasi mengalami kecemasan ringan,

		Operasi Literature Review	sedangkan 4 jurnal lain yang dilakukan penelitian oleh ulfa (2017), Nisa dkk (2018), Sembiring (2019) serta Mangera dkk (2019) menyimpulkan pasien preoperasi sebagian besar mengalami kecemasan sedang. Hasil review yang dilakukan terhadap 6 jurnal seluruhnya menyimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien preoperasi.
10	Esta Pandiangan, 2020	hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan yang dihadapi oleh pasien pre operasi di Rumah Sakit Advent Bandung	Hasil yang didapatkan adalah sebagian besar dukungan keluarga dalam kategori baik (45,8%), tingkat kecemasan pasien pre operasi sebagian besar berada pada tingkat kecemasan sedang (56,3%), uji spearman rank menunjukan terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel dengan nilai p value < 0,05, dengan keeratan hubungan kuat (0,529).

